

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang karakteristik impaksi molar ketiga rahang atas pada radiografi panoramik pasien di instalasi radiologi RSGM Universitas Andalas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Jumlah kasus impaksi molar ketiga rahang atas pada pasien di instalasi radiologi RSGM Universitas Andalas yang melakukan radiografi panoramik adalah 135 orang (18%) dari 752 orang. Secara keseluruhan paling banyak terjadi pada perempuan berusia 17-25 tahun, dan pada pasien yang berasal dari suku Minangkabau.
2. Tingkat kedalaman impaksi pada molar ketiga rahang atas yang paling banyak ditemukan adalah kelas C berdasarkan klasifikasi Archer, sebagian besar terjadi pada perempuan, kelompok usia 17-25 tahun, dan pasien dengan suku Minangkabau.
3. Angulasi gigi impaksi pada molar ketiga rahang atas yang paling banyak ditemukan adalah angulasi mesioangular menurut klasifikasi Winter, mayoritas terjadi pada perempuan, kelompok usia 17-25 tahun, dan pasien dengan suku Minangkabau.
4. Sebagian besar impaksi molar ketiga rahang atas menunjukkan hubungan yang berdekatan atau berkontak langsung dengan sinus maksilaris yang disebut dengan posisi *Sinus Approximation* (SA). Paling banyak terjadi pada

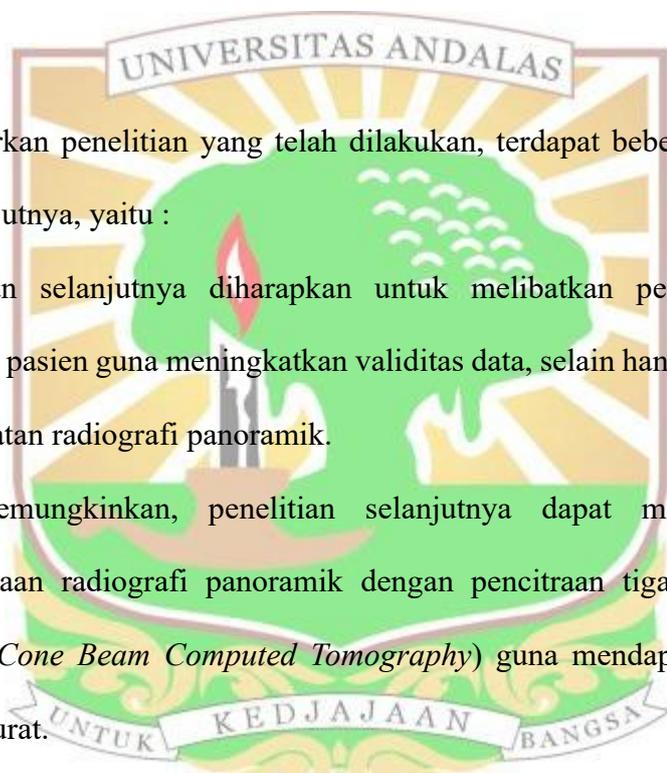
perempuan, kelompok usia 17-25 tahun, dan pasien dengan suku Minangkabau.

5. Komplikasi berupa karies paling banyak ditemukan pada kelas B dengan angulasi mesioangular dan posisi *Sinus Approximation* (SA), sedangkan resorpsi akar eksternal paling banyak ditemukan pada kelas C dengan angulasi mesioangular dan posisi *Sinus Approximation* (SA).

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk melibatkan pemeriksaan klinis terhadap pasien guna meningkatkan validitas data, selain hanya mengandalkan pengamatan radiografi panoramik.
2. Jika memungkinkan, penelitian selanjutnya dapat mengkombinasikan penggunaan radiografi panoramik dengan pencitraan tiga dimensi seperti CBCT (*Cone Beam Computed Tomography*) guna mendapatkan hasil yang lebih akurat.
3. Diperlukan penelitian lanjutan yang membahas mengenai hubungan antara jenis kelamin, usia, dan suku terhadap kejadian impaksi molar ketiga rahang atas.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi komplikasi lain dari gigi impaksi seperti kista, perikoronitis, dan komplikasi lainnya.
5. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk meneliti tentang hubungan impaksi molar ketiga rahang atas dengan kelainan pada TMJ.



6. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan *missing teeth* dengan ada atau tidaknya impaksi molar ketiga rahang atas.

